

**GERAKAN KMNU (KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA)
DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKAL DI UIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

HAMDANI MUBAROK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
NIM. 14540003

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., MA.,

NIP: 19720912 200112 1 002

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Skripsi ini adalah sebuah usaha untuk menganalisa gerakan mahasiswa berhaluan moderat, dalam kasus ini KMNU, dalam menangkal paham radikal yang terdapat di UIN Sunan Kalijaga. Di UIN Sendiri terdapat beberapa kelompok yang dianggap memiliki afiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan gerakan yang cenderung radikal. Penelitian ini penting untuk dilakukan setidaknya karena dua alasan. Pertama, karena gerakan radikal telah menjadi ancaman, bukan hanya bagi kehidupan keberagaman antar pemeluk agama, lebih jauh, radikalisme, juga mengancam keutuhan negara. Kedua, penelitian yang sering dilakukan hanya menganalisa bagaimana sebuah gerakan sosial radikal. Penelitian ini berusaha melihat golongan yang melakukan gerakan anti radikal.

Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif ini akan menggunakan teori gerakan sosial, yang juga mencakup teori mobilisasi massa dan teori pembingkai ideologi sebagai pisau analisa dalam memahami gerakan kelompok anti radikal dalam usaha mereka sebagai bentuk “perlawanan” terhadap persebaran paham radikal. 6 Sumber data dalam penelitian ini mencakup wawancara dengan selain kader dan juga pengurus KMNU, wawancara juga mencakup orang-orang yang pernah masuk dalam golongan radikal, serta beberapa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga secara umum. Selain itu, sumber data penelitian juga berasal dari buku, jurnal, media massa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada 4 kelompok mahasiswa yang berhaluan radikal di UIN Sunan Kalijaga. Mereka biasanya tergabung dalam lingkaran organisasi yang mengusung ideologi radikal seperti Muslimah HTI, Gema Pembebasan/LSPI dan lain-lain. Apa yang dilakukan oleh KMNU UIN Sunan Kalijaga adalah membentengi mahasiswa yang berhaluan moderat agar tidak “terjebak” dalam kelompok ini. Mereka memobilisasi mahasiswa yang moderat dalam wadah organisasi dengan melaakukaan beberapa kegiatan yang khas ada pada NU serta melakukan beberapa bingkai ideologi guna mempermudah mereka dalam menyampaikan paham keagamaan yang mereka perjuangkan. Bingkai mereka seperti ayo tafaqqahu fiddin, mahasiswa santri-santri mahasiswa, santri ulama sepuh dan lain sebagainya.

Kata Kunci: KMNU UIN Sunan Kalijaga, Paham Radikal, Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hamdani Mubarak
NIM : 14540003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Rt/Rw 01/05 Sumberagung, Megaluh, Jombang
Telp/Rumah : 089608611456
Alamat Yogyakarta : PP. Tahsinul Ghofilin Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman Rt/Rw 01/04 No. 24a
Judul Skripsi : Gerakan KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) Dalam Menangkal Paham Radikal Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

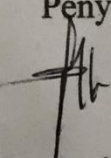
1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia atau sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya siap menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 11 Agustus 2020

Penyusun,




Hamdani Mubarak
NIM. 14540003



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hamdani Mubarak
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hamdani Mubarak
NIM : 14540003
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : “Gerakan KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) dalam Menangkal Paham Radikal di UIN Sunan Kalijaga”

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

a.n. Pembimbing

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A..
NIP. 19720912 200112 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1088/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN KMNU (KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA) DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKAL DI UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMDANI MUBAROK
Nomor Induk Mahasiswa : 14540003
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f50467301db1



Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f48de5d3dd8e



Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f4ccc47dcee4



Yogyakarta, 27 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f51c7a3dfafe

MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tidak pernah menuntut saya



KATA PENGANTAR

Segala puji Allah, Tuhan yang selalu memberi kenikmatan dalam secangkir kopi. Karena kebaikan Tuhan lah skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad yang telah rela memikul beban sebagai rasul bagi umat manusia.

Rasa terima kasih juga perlu penyusun sampaikan kepada beberapa pihak yang telah turut berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini, baik yang berperan secara langsung maupun sekedar formalitas. Diantaranya,

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing akademik selama proses belajar penulis di UIN Sunan Kalijaga.
5. Prof. Dr. Phil., Al Makin S.Ag., MA,.. Selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap Dosen Sosiologi Agama, khususnya Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Ag., Drs. Chumaidi Syarif Romas, M. Yaseer Arafat S. Sos.,MA.

7. Teman-teman Pondok Bukan Pesantren Nologaten, M. Khirzul Umam, Fathullah, Wahyu Setiaji, (alm) Imam Turmudzi, Fajrul Fikri, Ahmad Sholeh, Abdul Thoyyib, Ahmad Mundzir, Bejo, Nafi', Didin, Anam, Najjah, Rilo, Roni, Syihab, yang telah mengajarkan kepada penulis kenikmatan menyeduh kopi dan kebahagiaan dalam bermain play station.
8. Segenap teman-teman Prodi Sosiologi Agama sudah bersedia menertawakan hidup bersama.
9. Para Informan yang telah bersedia meluangkan waktu membantu penelitian.
10. Ibu, Bapak, terima kasih banyak dan maaf.

Yogyakarta, 25 februari 2020

Penulis

Hamdani Mubarak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	24
Sejarah Dan Perkembangan KMNU UIN Sunan Kalijaga	24
A. Sejarah KMNU UIN Sunan Kalijaga.....	24
B. Ideologi KMNU UIN Sunan Kalijaga	31
1. Sikap Keagamaan KMNU	32
2. Sikap Kemasyarakatan KMNU.....	33
3. Sikap Kenegaraan-Kebangsaan KMNU.	35
C. Status KMNU UIN Sunan Kalijaga.....	37
1. Status KMNU di dalam tubuh NU.....	37
2. Status KMNU di Tengah Organisasi Ekstra Kampus UIN Sunan Kalijaga	39
BAB III	43
Persebaran Paham Radikal di UIN Sunan Kalijaga	43

A.	Genealogi Islam Radikal di Indonesia	43
B.	Organisasi-organisasi Radikal di Indonesia	48
1.	Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).....	49
2.	Jamaah Islamiyah.....	51
3.	Majelis Mujahidin Indonesia	51
4.	Jama'ah Ansharut Tauhid (JAT).....	52
C.	Kelompok Islam Radikal di UIN Sunan Kalijaga.....	53
1.	Muslimah Binaan HTI	54
2.	Gema Pembebasan/LSPI.....	57
3.	Lembaga Dakwah Kampus (LDK)	59
4.	KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)	61
BAB IV	65
Respons KMNU Terhadap Persebaran Paham Radikal di UIN Sunan Kalijaga	65
A.	Mobilisasi Massa KMNU UIN Sunan Kalijaga.....	66
1.	Alumni Pesantren.....	68
2.	Pesantren	69
3.	Hubungan guru-Murid	70
4.	Pertemanan.....	71
5.	Pembukaan Stand Pendaftaran.....	71
B.	Bingkai Dakwah KMNU	72
1.	Islam Ahl Sunnah Wal Jama'ah.....	74
2.	Ayo "Tafaqqahu fiddin".....	78
3.	Santri Mahasiswa-Mahasiswa Santri	80
4.	Santri Ulama Sepuh.	83
C.	Repertoar KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	85
D.	Resistant KMNU UIN Sunan Kalijaga	88
BAB V	91
PENUTUP	91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	92
Daftar Pustaka	93

Dokumentasi KMNU	100
Daftar Informan.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radikalisme telah menjadi ancaman yang serius bagi bangsa Indonesia. Hal ini terbukti dari rentetan kasus bom bunuh diri dan serangan teror yang pernah terjadi di Indonesia. Misalnya bom Surabaya dan Sidoarjo. Bom bunuh diri ini terjadi di tiga gereja di Surabaya dan Sidoarjo, Jawa Timur dalam waktu berdekatan pada 13 dan 14 Mei 2018. Selain bom bunuh diri yang terjadi di Surabaya dan Sidoarjo, beberapa bom bunuh diri juga terjadi misalnya bom Kampung Melayu, Jakarta pada 24 Mei 2017, bom Sarinah, Jakarta yang terjadi pada 14 Januari 2016, bom Mapolresta Solo pada 5 Juli 2016, bom JW Marriot dan Ritz Carlton pada 17 Juli 2009 dan 5 Agustus 2003.

Radikalisme berasal dari kata radikal yang artinya besar-besaran dan menyeluruh, keras, kokoh, maju dan tajam (dalam berpikir). Biasanya radikalisme didefinisikan sebagai faham politik kenegaraan yang menghendaki adanya perubahan dan perombakan besar sebagai jalan untuk mencapai taraf kemajuan.¹ Dengan pengertian ini maka radikal tidak melulu berkonotasi negatif. Jika kita mengacu pada definisi yang diberikan oleh Added Dawisha, radikalisme adalah sikap jiwa yang membawa pada tindakan yang bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan politik mapan, dan biasanya dengan cara kekerasan, dan

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994) Hlm. 648.

menggantinya dengan sistem baru.² Jika mengikuti definisi ini, maka arah yang dituju hanya melulu soal perpolitikan. Tanpa bermaksud menafikan tujuan politik yang memang kental dengan gerakan Islam radikal, dalam penelitian ini, definisi di atas nampaknya dipandang terlalu sempit dalam memaknai radikalisme.

M. Zaki Mubarak, dengan mengutip Theodorson, memaknai radikalisme, khususnya dalam sangkutanya dengan gerakan sosial dimaknai sebagai sebuah pendekatan yang bersifat tidak kompromistis atas persoalan-persoalan sosial dan politik yang ditandai oleh adanya rasa tidak puas terhadap kondisi yang berlangsung. Dari perasaan tersebut timbullah rasa ingin mengubah ke arah yang benar-benar fundamental dalam masyarakat dan kepemimpinannya.³ Sementara itu Saifuddin, dalam laporan penelitiannya mengenai gerakan Islam radikal di kalangan mahasiswa memaknai gerakan radikal Islam mahasiswa sebagai gerakan-gerakan keagamaan (Islam) radikal di kalangan mahasiswa yang bercita-cita ingin melakukan perubahan besar dalam politik kenegaraan dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Perubahan besar dalam politik yang dimaksud adalah mengubah bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi Negara Islam Indonesia.⁴ Definisi ini jelas mengerucut pada gerakan mahasiswa Islam fundamental.

² Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 155.

³ M. Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2007), Hlm. 53.

⁴ Saifuddin, "Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)," *Analisis* Volume XI, Nomor 1, Juni 2011 (t.t.): Hlm. 19.

Kelompok umat Islam radikal inilah yang pada perkembangan selanjutnya, dengan ideologi mereka seperti *jihad*, *takfir* serta *khilafah*, menimbulkan gerakan-gerakan terorisme. Teror, baik yang “hanya” sekedar ancaman hingga pembunuhan atas nama agama pun hampir bisa dipastikan dilakukan oleh kelompok radikal ini. Pada puncak ideologinya, kelompok radikal ini biasanya berujung pada perjuangan pemerintahan tunggal ummat Islam (khilafah). Karena itulah mereka yang masuk dalam golongan Islam radikal cenderung anti Pancasila. Munculnya ideologi Negara Islam Indonesia (NII) yang diproklamasikan pada 7 Agustus 1949 oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo di Tasikmalaya dengan tujuan menjadikan Republik Indonesia sebagai negara teokrasi dengan Islam sebagai dasar Negara adalah salah satu contoh dasar dari penolakan terhadap Pancasila sebagai ideologi Negara.⁵

Paham Islam radikal ini kemudian seringkali menjadikan kampus sebagai “pasar” yang cukup menjanjikan bagi perkembangan ideologi mereka. Jiwa muda yang mnggelora, ditambah lagi dengan rasa penasaran yang mendalam pada jiwa anak muda untuk mengetahui ajaran agama ditangkap dengan baik oleh para penganut ideology radikal untuk menyebarkan paham keagamaan mereka. Tri Nuke Pujiastuti, Deputy bidang sosial dan kemanusiaan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) menyatakan bahwa salah satu cara ideologi radikalisme masuk ke kalangan mahasiswa adalah melalui diskusi-diskusi serta organisasi-organisasi yang terdapat di kampus. Beberapa titik yang menjadi persebaran paham radikal di kampus adalah pengajian-pengajian keagamaan dalam lingkup

⁵ Ali Sodikin, “Genealogi Gerakan Penegakan Syari'at Islam di Indonesia” 3 (2015): Hlm. 27.

seperti *LDK* (Lembaga Dakwah Kampus), *Rohis* (Rohani Islam), *Usroh* (keluarga), *Halaqah/Liqa'* (pertemuan), *Rihlah* (wisata; kemah), *Mabit* (malam bina iman dan taqwa) dan lainnya, dibawah bimbingan *Murabbi* (pendidik; guru).⁶

Meskipun ideologi radikal seringkali menyasar kampus umum, bukan berarti kampus Islam terbebas dari virus radikalisme. Dan ternyata kampus UIN Sunan Kalijaga, yang notabene kampus Islam juga bukanlah kampus yang bisa dianggap bebas dari paham radikal. Berita yang pernah diangkat oleh LPM Humanish⁷ tentang pengibaran bendera bertuliskan "*Laa Ilaaha Illa Allah*"⁸ adalah bukti yang nyata bahwa kampus ini memang tidak bebas dari ideologi radikal. Belum lagi masih eksisnya organisasi mahasiswa ekstra kampus semacam KAMMI di UIN Sunan Kalijaga. Organisasi ini, sering disebut oleh Anas Saidi (salah satu peneliti di LIPI) memiliki hubungan ideologis dengan Ikhwanul Muslimin.⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwa ideologi radikal yang menyebar di perguruan tinggi pada perkembangannya juga berhasil merebut hati anak muda. Mereka yang mengikuti ideologi radikal ini bukan hanya mereka yang sebelumnya tidak punya dasar agama namun pada beberapa kasus juga berhasil merebut hati mereka yang sebelumnya memiliki paham Islam yang moderat. Hal ini salah satunya adalah disebabkan karena begitu masifnya mereka dalam menyebarkan paham radikal.

⁶ Nur Wahid, "Jalan Dakwah PKS dalam Tubuh Muhammadiyah (Kasus di Yogyakarta dalam Perspektif Politik Hannah Arendt)" 5, no. 2 (2013): Hlm. 5.

⁷ Lembaga Pers Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin

⁸ Bendera berwarna hitam dengan tulisan "*Lal Ilaaha Illa Allah*" adalah bendera khas para penganut paham *khilafah* dan Islam radikal.

⁹ Ikhwanul Muslimin adalah sebuah organisasi massa yang didirikan oleh beberapa Ulama seperti *Hasan al Banna*, *Hafidz Abdul Hamid*, *Ahmad Al-Mishri*, *Fuad Ibrahim*, *Abdurrahman Hasbullah*, *Ismail 'Izz*, dan *Zaki al Maghribi* di kota Islamiyyah, Mesir pada tahun 1928.

Dengan argumentasi retorika yang menawan, banyaklah anak muda (mahasiswa) yang tertarik dengan gerakan ini.

Hal inilah yang kemudian coba dibendung oleh para aktivis KMNU. Mereka mencoba untuk menangkal paham radikal dengan cara menguatkan paham Islam *ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai benteng dalam menghadapi ajaran islam radikal yang persebarannya semakin meluas dan sulit dibendung. Sikap KMNU ini misalnya dapat dilihat pada AD/ART organisasi ini yang dalam fungsinya ditujukan untuk peningkatan penyiaran Islam (Syi'ar) yang *rahmatan lil alamin* melalui semua media baik online maupun cetak secara konsisten dan terkonsep.¹⁰

Penelitian ini menjadi amat penting ketika kita sadar bahwa ternyata selama ini penelitian yang mengambil subjek kajian semacam radikalisme (terutama penelitian yang menggunakan disiplin ilmu sosiologi-antropologi dan politik) seringkali mengambil sudut pandang dari pihak radikal, bukan dari pihak yang anti-radikal. Penelitian semacam ini kemudian menyimpulkan bahwa terdapat gerakan radikal yang mengerikan dalam tubuh Islam. Akibatnya, citra Islam, dimata orang yang belum mengenal betul tentang Islam, seringkali menjadi sangat kejam, bringas dan menakutkan.¹¹ Karena itulah penelitian ini mencoba untuk

¹⁰ AD/ART KMNU, BAB IV Tujuan Dan Fungsi, Pasal 11 ayat 4.

¹¹ Model penelitian yang mengedepankan sisi radikal islam ini kemudian dikritik oleh Muhammad Abu-Nimer. Dia menyebut bahwa citra buruk Islam, terutama di Dunia barat disebabkan, salah satunya oleh hasil penelitian para akademisi perihal radikalisme-terorisme yang seakan-akan bercerita tentang islam yang didominasi oleh ideologi perang. Lihat Muhammad Abu Nimer, *Kekerasan Dan Bina Damai Dalam Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Universitas Paramadina, 2010) hlm. xxix-xxxii.

memotret Islam dari sisi yang berbeda. Islam yang *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun*, karakter Islam yang justru paling banyak menghiasi wajah Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran paham radikal di UIN Sunan Kalijaga ?
2. Bagaimana respons KMNU terhadap persebaran paham radikal di UIN Sunan Kalijaga ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui bagaimana perkembangan persebaran paham radikal di UIN Sunan Kalijaga.
 - b. Untuk mengetahui gerakan KMNU dalam menangkal persebaran paham radikal tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk memberikan informasi terkait persebaran paham radikal di UIN Sunan Kalijaga serta bagaimana respons aktivis KMNU terhadapnya.
 - b. Untuk memberi kontribusi serta wacana baru tentang bagaimana cara menangkal paham radikal.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan beberapa penelusuran, belum ditemukan karya ilmiah yang secara khusus mengangkat KMNU sebagai objek kajiannya. Namun, terdapat beberapa karya tulis yang memiliki objek kajian yang mempunyai hubungan dengan KMNU dan, atau radikalisme. Beberapa diantaranya:

Pertama, adalah tesis Abdul Hamid yang berjudul *Transformasi Sosial Keagamaan Keluarga Nahdlatul Ulama (KMNU) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*.¹² Secara garis besar, terdapat tiga pembahasan pokok yang dibicarakan dalam tesis ini. Pertama adalah tentang apa saja bentuk transformasi sosial keagamaan yang dilakukan oleh KMNU di UNY. Kedua, bagaimana proses transformasi tersebut berlangsung serta ketiga, nilai-nilai apa saja yang menjadi pijakan dalam tindakan KMNU tersebut. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturasi. Teori strukturasi menyatakan bahwa tindakan manusia adalah proses memproduksi serta mereproduksi sistem-sistem yang telah ada. Manusia hanya meniru dan mungkin sedikit memperbaruinya. Sementara objek penelitian jelas berada di UNY. Dari hasil penelitian ini kemudian diketahui bahwa, KMNU mempunyai pengaruh yang cukup luas terhadap dunia kemahasiswaan UNY dalam posisinya sebagai agen transformasi sosial keagamaan di UNY. Transformasi sosial KMNU di UNY meliputi tiga bidang pokok, yakni keagamaan, sosial dan pendidikan.

¹² Abdul Hamid, *Transformasi Sosial Keagamaan Keluarga Nahdlatul Ulama (KMNU) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Berikutnya adalah disertasi dari Ahmad Ali Riyadi. Disertasi ini berjudul *Gerakan Pembaharuan kaum muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005*.¹³ Memang, disertasi ini tidak memfokuskan diri pada gerakan KMNU, tetapi subjek kajian ini, kaum muda NU merupakan gambaran umum dari KMNU meskipun terdapat organisasi lain yang juga mengaku sebagai representasi dari kaum muda NU.¹⁴ Tiga kajian utama yang dibahas dalam disertasi ini adalah pertama, latar belakang historis mengapa kaum muda NU melakukan gerakan pembaharuan. Kedua, bagaimana langkah-langkah kaum muda NU dalam melakukan pembaharuan Islam. Ketiga, tema-tema keislaman apa saja yang menjadi objek pembaharuan kaum muda NU dalam upaya membentuk pemahaman baru bagi umat Islam. Dari disertasi ini dapat diambil kesimpulan bahwa fokus pembaharuan kaum muda NU terletak pada masalah-masalah yang sifatnya riil (antrosentrisme) dan mengesampingkan masalah teologis (teosentrisme).

Berikutnya adalah buku yang ditulis oleh Laode Ida yang berjudul *NU Muda Kaum Progresif Dan Sekularisme Baru*.¹⁵ Secara garis besar buku ini berbicara tentang arah dan pola gerakan kaum muda NU. Kelompok muda NU ini sering

¹³ Ali Riyadi, *Gerakan Pembaharuan kaum muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005* (Jakarta: Erlangga, 2004).

¹⁴ Organisasi yang juga mengaku sebagai kelompok kaum muda NU adalah PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), IPNU-IPPNU, yang merujuk pada anak organisasi NU untuk para pelajar di lingkungan NU, Anshor, yang merujuk pada para pemuda NU, serta Fatayat NU yang menjadi wadah perjuangan pemudi NU. Hanya saja, dalam disertasi ini, terminologi kaum muda NU seringkali merujuk pada PMII, yang seringkali dianggap telah melakukan berbagai pembaharuan di tubuh NU.

¹⁵ Laode Ida, *NU Muda Kaum Progresif Dan Sekularisme Baru* (Jakarta: Erlangga, 2004).

disebut sebagai kaum progresif. NU progresif, yang digawangi oleh anak-anak muda di tubuh NU, memiliki orientasi yang sedikit berbeda dengan orientasi umum NU, yang seringkali digambarkan sebagai organisasinya ulama-ulama tua.

Ada juga buku karya Greg Barton dan Greg Fealy dengan judul *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*.¹⁶ Buku yang berisi kumpulan tulisan ilmiah ini berbicara tentang naik-turunnya posisi NU di panggung politik Indonesia. Kata radikal dalam buku ini merujuk pada sikap NU terhadap negara terutama pada masa Orde Baru. Buku ini banyak menyinggung tentang sikap NU yang berani menentang pemerintahan Orde Baru waktu itu. Sedikit berbeda dengan karya Barton dan Fealy, Andree Feilard menulis buku tentang NU dengan judul *NU vis-a-vis Negara*.¹⁷ Buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian panjang ini lebih memandang NU di masa Orde Baru. Gejolak NU dengan para politisi dari luar NU serta di dalam NU itu sendiri. Hasbi Anwar pernah juga melakukan penelitian dengan judul *Respon Nahdlatul Ulama Terhadap Gagasan Politik Islam Radikal di Indonesia*.¹⁸ Penelitian ini menggambarkan bagaimana peran NU dalam meredam perkembangan paham politik kelompok Islam radikal di Indonesia sepanjang sejarah perkembangan Indonesia.

¹⁶ Greg Fealy dan Greg Barton, *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara* (Yogyakarta: LKiS, 1997).

¹⁷ Andree Feilard, *NU vis-a-vis Negara* (Yogyakarta: LKiS, 2017).

¹⁸ Hasbi Anwar, *Respon Nahdlatul Ulama Terhadap Gagasan Politik Islam Radikal di Indonesia, Thaqaifiyyat*, Vol. 17, No.1, Juni 2016.

Gaffar Karim, juga pernah menulis tentang NU dengan judul buku *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam di Indonesia*.¹⁹ Buku ini terutama menyinggung tentang posisi NU di tengah politik bangsa setelah kembali ke khittah 1926. Kajian Einar Martahan Sitompul dengan judul *NU dan Pancasila*.²⁰ Tidak berbeda jauh dengan karya Gaffar Karim, buku juga fokus pada gerakan politik NU hingga kembalinya NU pada khittahnya 1926. Dua karya ini sama sekali tidak menyinggung posisi NU dalam menghadapi paham radikal yang muncul di Indonesia kecuali hanya disinggung sedikit.

Arsam, pernah melakukan penelitian dengan judul *NU (Nahdlatul Ulama) dan Wacana Radikalisme Agama (Analisis Terhadap Majalah Risalah Tahun 2011-2012)*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa NU melalui Risalah mengkritik gerakan yang dilakukan dengan cara kekerasan dan memberikan wacana solusi untuk mengatasi masalah radikalisme agama. Dari sekian wacana yang dibangun Nahdlatul Ulama melalui Risalah, maka mengarah kepada ideologi *ahlussunnah wal jamaah* yang humanis transendental lebih mengedepankan sikap Moderat, *tasamuh*, *tawasuth*, toleran dan amar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹ Berikutnya, Zainul Mu'ien Husni dengan judul *NU di Tengah Pusaran Ideologi-ideologi Transnasional*. Dalam penelitian ini diambil kesimpulan NU dewasa ini menghadapi dua tantangan sekaligus, pertama, tantangan internal berupa

¹⁹ A. Gaffar Karim, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994).

²⁰ Einar Martahan Sitompul, *NU dan Pancasila* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1989).

²¹ Arsam, *NU (Nahdlatul Ulama) dan Wacana Radikalisme Agama (Analisis Terhadap Majalah Risalah Tahun 2011-2012) Jurnal Komunika* Vol. 7. No. 1.

melemahnya semangat juang (rujul jihad) warga NU sendiri dan ketidaktahuan mereka terhadap legalitas syar'fi amalan-amalan keagamaan yang berjalan di NU. Kedua, tantangan eksternal berupa maraknya ideologi-ideologi yang secara diametral berlawanan dengan ideologi Aswaja yang dianut oleh NU. Kedua tantangan tersebut saling berakulturasi satu sama lain sehingga membentuk tantangan besar yang jika tidak ditanggulangi dengan serius sangat berpotensi mengancam eksistensi NU sebagai pengemban dan pengembang misi Aswaja di Nusantara, khususnya, dan di dunia Islam, pada umumnya.²²

Semua studi di atas tidak ada yang fokus pada bagaimana NU, terutama kaum mudanya dalam menangkal paham radikal yang berkembang. Jika ada yang berbicara mengenai respons NU terhadap perkembangan paham radikal, semua hanya NU secara umum. Sementara studi yang fokus dalam membahas anak muda NU tidak ada yang fokus dalam hal hubungan anak muda NU dengan masalah radikalisme. Dalam studi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, fokus kajiannya adalah anak muda NU dalam menghadapi pergerakan paham radikal terutama dalam lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga.

E. Landasan Teori

1. Teori Gerakan Sosial

Terdapat berbagai pendapat dari para ahli ilmu sosial dalam mendefinisikan gerakan sosial. Salah satunya adalah pendapat dari Michael Useem yang menyatakan bahwa gerakan sosial adalah tindakan kolektif terorganisasi, yang

²² Zainul Mu'ien Husni, "NU Di Tengah Pusaran Ideologi-ideologi Radikal," Jurnal Islam Nusantara, Vol. 2 No. 1. Hlm. 57.

dimaksudkan untuk mengadakan perubahan sosial.²³ Dari definisi ini dapat kita pelajari bahwa gerakan sosial memiliki dua ciri yang khas. Pertama, tindakan kolektif yang melibatkan banyak orang harus merupakan tindakan yang terorganisasi. Kedua, tindakan yang dilakukan harus merupakan tindakan yang mempunyai tujuan. Hal ini dengan sendirinya mengeliminasi setiap tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dan tidak terorganisasi atau terorganisasi namun dilakukan dengan tanpa tujuan tertentu.

Sementara itu John Mc Carthy dan Mayer Zald memiliki definisi tentang organisasi sosial dengan pengertian yang lebih spesifik. Mereka berdua mendefinisinya sebagai upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan di dalam distribusi hal-hal apapun yang bernilai secara sosial. Ali Ihsan Fauzi, dalam sebuah pengamatannya tentang gerakan sosial memberikan penilaian tersendiri tentang pendenisian gerakan sosial. Dengan mengikuti pendapat dari David Meyer dan Sidney Tarrow dalam karya mereka *Social Movement Society* yang menyertakan semua ciri yang disebutkan oleh para teoritis di atas seperti, terorganisasinya sebuah tindakan, adanya tujuan dan mengajukan sebuah tambahan, yakni tantangan-tantangan bersama, yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elit, saingan atau musuh, dan pemegang otoritas.²⁴

²³ Ihsan Ali Fauzi, *Sintesis Saling menguntungkan: Hilangnya Orang Luar Dan Orang Dalam*, dalam ... hlm. 11

²⁴ Ihsan Ali Fauzi, *Sintesis Saling menguntungkan...* hlm. 11

a. Teori Mobilisasi Massa

Teori struktur mobilisasi, menurut John D. McCharty adalah sejumlah cara kelompok gerakan sosial melebur dalam aksi kolektif, termasuk di dalamnya taktik gerakan dan bentuk gerakan sosial.²⁵ Dari definisi ini dapat kita ketahui bahwa teori struktur mobilisasi berusaha menjelaskan bagaimana sebuah gerakan sosial menyusun taktik untuk melancarkan gerakannya. Bukan hanya itu, struktur mobilisasi juga menjelaskan bagaimana cara yang dipakai oleh sebuah organisasi untuk mengumpulkan anggota.

Ada ciri khas yang terdapat dalam teori Struktur mobilisasi, yakni sifatnya yang memasuki serangkaian posisi-posisi sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam struktur mobilisasi mikro. Tujuannya adalah mencari lokasi-lokasi di dalam masyarakat untuk dapat dimobilisasi. Dalam konteks ini, unit-unit keluarga, jaringan pertemanan, kelompok-kelompok pecinta barang atau benda-benda tertentu menjadi lokasi-lokasi strategis bagi struktur mobilisasi mikro.²⁶ Bagi teori mobilisasi, sumber daya dan struktur-struktur mobilisasi seperti organisasi-organisasi gerakan sosial yang formal diperlukan untuk menciptakan ketidakpuasan kolektif, yang tanpa itu ketidakpuasan hanya akan tetap menjadi ketidakpuasan individu.²⁷

Mobilisasi paling tidak mengandung dua teori rekrutmen utama, yang bersandar pada asumsi-asumsi yang berbeda tentang berbagai motif yang

²⁵ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). Hlm. 7.

²⁶ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Studi... hlm. 7.*

²⁷ Quintan, Wictorowicz. *Gerakkan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gading Publising). Hlm. 49.

mendorong tindakan kolektif. Satu diantara dua teori rekrutmen tersebut adalah teori yang ditawarkan oleh Mancur Olson. Olson, dalam karyanya yang berjudul *The Logic of Collective Action* menyatakan bahwa gerakan-gerakan sosial menarik anggota-anggota baru dengan menawarkan kepentingan-kepentingan individu.²⁸ Gerakan sosial yang masuk dalam kategori ini melancarkan aksinya dalam perekrutan dengan cara menyentuh sisi pragmatik dari setiap calon anggota. Dalam hal ini para aktivis gerakan, berusaha menawarkan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh oleh calon anggota gerakan. Keuntungan tersebut tidak melulu berkisar materi, keuntungannya juga bisa berupa keuntungan yang sifatnya sosial, emosional, psikologis. Dengan kata lain, akses ke berbagai keuntungan yang mungkin diraih oleh para calon anggota itulah yang memotivasi calon anggota untuk terlibat dalam suatu gerakan. Melihat karakternya yang seringkali menarik anggota dari kelompok orang-orang yang memiliki kepentingan, maka tidak heran jika gerakan model ini banyak diikuti oleh orang-orang dengan profesi pedagang, politikus, atau para tokoh masyarakat.

Teori rekrutmen kedua menyatakan bahwa individu-individu seringkali bergabung dengan suatu kelompok atau suatu gerakan untuk mengungkapkan komitmen-komitmen, nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang sangat diyakini.²⁹ Hal ini biasa terjadi pada kelompok gerakan sosial yang terbentuk berdasarkan kesamaan ideologi yang ada diantara para anggota gerakan. Selain ideologi,

²⁸ Carrie Rosefsky Wickham, "Kepentingan, Gagasan, Dan Dakwah Kelompok Islamis Di Mesir" dalam *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan, dan studi Kasus*, Quintan Wictorowicz (ed), hlm. 426.

²⁹ Carrie Rosefsky Wickham, "Kepentingan, Gagasan, Dan Dakwah" .. Hlm. 426.

kesamaan tujuan perjuangan juga seringkali menjadi faktor pemersatu diantara mereka.

b. Teori Framming

Secara garis besar, framing merupakan skema-skema yang memberikan sebuah bahasa dan sarana kognitif untuk memahami pengalaman-pengalaman dan peristiwa-peristiwa di “dunia luar”. Bagi gerakan sosial, skema-skema ini penting untuk menghasilkan dan menyebarkan penafsiran-penafsiran gerakan serta dirancang untuk memobilisasi para peserta dan dukungan.³⁰

David Snow dan Robert Benford mengidentifikasi tiga fungsi utama pembingkaihan bagi gerakan-gerakan sosial. Pertama, gerakan sosial membangun bingkai-bingkai yang mendiagnosis kondisi sebuah persoalan yang perlu ditangani. Hal ini mencakup pelekatan tanggung jawab dan target-target kesalahan. Kedua, gerakan memberikan pemecahan terhadap persoalan tersebut, termasuk taktik dan strategi tertentu yang dimaksudkan untuk berfungsi sebagai obat untuk ketidakadilan. Ketiga, gerakan memberikan alasan-alasan dasar untuk memotivasi tumbuhnya dukungan dan tindakan kolektif. Meskipun para calon peserta mungkin memiliki pemahaman yang sama tentang sebab-musabab dan pemecahan terhadap masalah tertentu, kerangka-kerangka motivasi diperlukan untuk meyakinkan para calon peserta agar mereka benar-benar terlibat dalam

³⁰ Quintan, Wictorowicz. *Gerakkan Sosial Islam..* . Hlm. 59.

aktivisme, dan dengan demikian mengubah publik sekitar menjadi para peserta gerakan.³¹

Framming seringkali disebut-sebut mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap berhasil atau gagalnya sebuah gerakan sosial. Dengan mengutip David A. Snow dan Robert D. Benford, Abdul Wahab Situmorang mencatat, sukses dan gagalnya sebuah gerakan sosial terletak pada sampai sejauh mana mereka memenangkan pertempuran atas arti. Hal ini berkaitan dengan upaya para pelaku perubahan mempengaruhi makna dalam mempengaruhi kebijaksanaan publik.³²

c. Repertoar

Sidney Tarrow, dengan mengutip Charles Tilly dalam bukunya *Popular Contention in Great Britain* mendefinisikan repertoar sebagai sebuah usaha bersama untuk mencapai kepentingan bersama.³³ Usaha bersama dalam pengertian ini seringkali merujuk pada sebuah penyerangan bersama-sama pada satu titik. Penyerangan ini, dalam sejarahnya, selalu bersifat adu fisik. Definisi ini muncul setelah melihat bagaimana proses dari beberapa gerakan sosial dalam melakukan revolusi. Salah satu moment penting dalam melancarkan aksi gerakan sosial adalah repertoar.

Namun tetap perlu dicatat, dalam perkembangannya pengertian repertoar tidak selalu adu fisik. Tarrow memberi klasifikasi repertoar ke dalam dua bagian.

³¹ Quintan, Wictorowicz. *Gerakkan Sosial Islam...* Hlm. 60.

³² Abdul Wahab Situmorang. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). Hlm. 10.

³³ Siney Tarrow, *Power In Movement*, 2011. New York: Cambridge University. Hlm. 39.

Pertama, repertoar tradisional yang dicirikan dengan adu fisik, bertemu secara langsung dan, kedua, repertoar untuk masa yang lebih mendatang mempunyai bentuk yang berbeda dengan repertoar di zaman sebelumnya. Dalam perkembangannya, repertoar tampil dalam berbagai bentuk: Boikot, petisi massal, dan pertemuan publik.³⁴ Bagian repertoar ini berfungsi sebagai kaca mata untuk melihat bagaimana KMNU menciptakan repertoar dengan kelompok-kelompok yang mereka anggap sebagai radikal, atau terindikasi radikal. Meskipun nanti di lapangan tidak dijumpai bentuk repertoar yang sama persis dengan apa yang ada pada gerakan-gerakan sosial yang ada di Barat.

d. Resistant (Mempertahankan Perlawanan)

Mempertahankan perlawanan bagi sebuah gerakan sosial adalah sebuah hal penting, mengingat, hanya dengan cara seperti ini perlawanan bisa bertahan dalam waktu yang tidak sebentar dan bisa masuk dalam kategori gerakan, bukan hanya sekedar sekali waktu. Dalam bahasa Sidney Tarrow disebutkan, “Hanya dengan mempertahankan aksi kolektif melawan antagonis, episode kontroversial menjadi gerakan sosial”.³⁵

Tarrow melanjutkan, jika perlawanan secara kolektif ini gagal dilanjutkan, maka gerakan akan menguap dan hanya menjadi kebencian yang bersifat individual. Ini artinya, ketidaksetujuan dengan keadaan yang sekarang ini hanya akan menjadi suara individu, bukan suara sosial. Dengan mengutip James Scott, Tarrow menyebut perlawanan akan mengeras menjadi sekte intelektual atau

³⁴ Siney Tarrow, *Power In Movement*, 2011. New York: Cambridge Univercity. Hlm. 48.

³⁵ Sidney Tarrow, *Power In Movement*Hlm. 11-12.

agama, atau anggotanya akan membelot dari aktivisme ke dalam isolasi.³⁶ Tentu, ketidaksetujuan yang hanya berhenti pada taraf individu ini akan dihindari oleh setiap agen gerakan sosial.

Dalam kajian Tarrow, sikap mempertahankan perlawanan ini seringkali digunakan untuk melihat bagaimana sebuah gerakan sosial membentuk pertahanan diri dalam menghadapi lawan, seringkali bersifat politis, agar sebuah gerakan sosial bisa mewujudkan tujuan bersama mereka, atau setidaknya agar bisa eksis secara konsisten. Sementara dalam kasus KMNU UIN Sunan Kalijaga, mempertahankan perlawanan ini akan berfungsi untuk melihat bagaimana cara yang digunakan oleh KMNU dalam mempertahankan perlawanan terhadap paham radikal, terutama untuk meyakinkan kepada para anggota organisasinya bahwa KMNU adalah organisasi yang secara ideologis bertolakbelakang dengan paham radikal.

F. Metode Penelitian

Secara garis besar, metode penelitian bisa dimaknai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.³⁷ Dalam penelitian ilmiah, metode penelitian menjadi suatu yang patut diperhatikan karena metode penelitian akan berpengaruh pada kualitas data-data yang diperoleh.

³⁶ Siney Tarrow, *Power In Movement*, 2011. New York: Cambridge University. Hlm. 12.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta. 2007) Hlm. 3.

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Golman dan Clayton menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi amatan dari berbagai kejadian dan interaksi yang diamati secara langsung oleh peneliti dari tempat kejadian.³⁸ Penelitian kualitatif mempunyai gaya yang fleksibel dengan melakukan fokus penelitian secara perlahan dalam perjalanan penelitian, selain itu, penelitian kualitatif juga sangat menekankan penggambaran situasi, keadaan dan tempat penelitian.³⁹

B. Sumber Data

Definisi sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁰ Sumber data biasanya diperoleh dari hasil wawancara, buku, maupun dokumentasi. Secara garis besar, terdapat dua sumber data dalam penelitian ini,

a. Sumber Data Primer

Sebagai sumber data primer disini adalah 5 aktivis KMNU yang menjadi informan kunci (key informan), baik yang masih berposisi sebagai anggota biasa, pengurus maupun demisioner. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman yang dalam tentang KMNU. Dua diantaranya juga pernah terlibat dengan kelompok yang dianggap KMNU sebagai radikal. Satu informan lain merupakan mantan

³⁸ Santana Setyawan, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) Hlm. 28.

³⁹ J.R. Faco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 103.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 172.

anggota kelompok radikal. Dia dipilih menjadi informan karena memiliki banyak informasi mengenai kelompok-kelompok tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara itu sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi segala bentuk karya tulis, baik skripsi, tesis, disertasi, maupun buku cetak dan berita di media, baik media cetak maupun media online yang bisa dipertanggungjawabkan isi beritanya. Selain itu, sumber dari media sosial yang berhubungan dengan perkembangan radikalisme di UIN serta KMNU juga dimanfaatkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dipandang sesuai dengan penelitian kualitatif. Diantaranya adalah dengan cara wawancara, observasi lapangan, atau dengan menggunakan dokumen yang tersedia.⁴¹

Dalam penelitian ini, ketiga hal itu akan dipakai untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Meski mungkin intensitas ketiga cara tersebut tidak akan sama rata.

a. Metode Observasi

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁴² Dalam hal ini peneliti melakukan

⁴¹ J.R. Faco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Hlm. 67.

⁴² Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), Hlm. 16.

pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KMNU UIN Sunan Kalijaga.

b. Wawancara

Adalah proses mengadakan Tanya jawab secara terarah guna mendapatkan keterangan yang aktual dan positif dari responden serta sesuai dengan objek penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini pertanyaan tidak harus yang selalu mengarah pada tema pembahasan. Pada beberapa kesempatan pertanyaan juga mengarah pada sesuatu yang mengarah pada keterangan yang mendukung informasi pokok.

Beberapa narasumber yang menjadi sumber dalam wawancara penelitian ini adalah Yusron, salah satu pendiri dan ketua pertama (2016-2017) KMNU UIN Sunan Kalijaga, Amirul Wildan, ketua KMNU periode 2018-2019, WN, kader KMNU yang juga mantan kader LDK dan Hamasa, Ahmad Baily, Irkham Saputro, Heri S. Semuanya adalah kader KMNU. Mereka semua menjadi informan untuk menjelaskan tentang KMNU, kegiatan KMNU, peran KMNU di UIN Sunan Kalijaga serta hal-hal lain terkait KMNU. Khusus WN, ia juga menjadi informan dalam menjelaskan tentang perbandingan LDK dan KMNU serta pengalamannya selama bergaul dengan kelompok mahasiswi tarbiyah. Terdapat juga narasumber ESR, mantan anggota Muslimah binaan HTI. Keterangan darinya dipandang penting terutama untuk menjelaskan keberadaan serta perkembangan kelompok mahasiswa “radikal” di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

c. Dokumentasi

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek*, Hlm. 127.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar serta data-data atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KMNU. Pengambilan data dan gambar. Dalam penelitian ini, data banyak diambil dari data yang telah didokumentasikan oleh KMNU. Dokumentasi tersebut ada yang disimpan dalam akun instagram KMNU maupun yang ada dalam memori alat komunikasi kader KMNU.

d. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data yang mengacu pada metode penelitian kualitatif yakni proses menata, menstrukturkan dan memaknai data yang tidak beraturan.⁴⁴ Sedangkan proses yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data adalah melakukan reduksi data atau memilih serta memilah data dari potongan-potongan data menjadi lebih teratur dengan menyusunnya menjadi kategori dan merangkumnya menjadi susunan pola yang sederhana serta mudah dimengerti. Langkah selanjutnya adalah interpretasi untuk mendapatkan makna terhadap kata-kata dan tindakan para partisipan riset, dan akhirnya menuliskan hasil riset dalam bentuk laporan.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi tentang latar belakang masalah, yakni alasan penulis meneliti KMNU UIN Sunan Kalijaga. Tujuan dan kegunaan, yang dimaksudkan

⁴⁴ Matt Holand, *Analisis dan Interpretasi Data, dalam Metode-metode Riset Kualitatif* Dalam Cristine Daymon dan immy Holloway (ed), *Public Relation Dan Marketing Communications*, terj. Cahaya Wiratama (Yogyakarta: Bentang Pustaka), hlm. 368.

⁴⁵ Matt Holand, *Analisis dan Interpretasi Data.....*, Hlm. 369

untuk menjelaskan manfaat penelitian baik untuk masalah akademik maupun non akademik. Selain itu, terdapat juga kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum organisasi KMNU UIN Sunan Kalijaga. Bagaimana sejarah dan perkembangan organisasi. Pada bab ini juga dibicarakan tentang kegiatan apa saja yang biasa dijalankan oleh organisasi.

Bab ketiga, berisi deskripsi penelitian tentang bagaimana perkembangan paham radikal di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada informan bab ini tidak akan dibicarakan secara menyeluruh tentang bagaimana proses masuknya paham radikal di UIN Suka; hanya semacam pengenalan. Bab ini juga akan dibahas perihal golongan mana saja yang terindikasi masuk dalam lingkaran berpaham radikal.

Bab keempat, akan dibicarakan tentang inti pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang bagaimana respons KMNU dalam menanggapi perkembangan paham radikal tersebut. khususnya tentang bagaimana KMNU memobilisasi massa yang berhaluan moderat serta bagaimana KMNU membingkai ideologi moderat yang diperjuangkannya.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang terdapat dalam skripsi. Juga berisi tentang kritik serta saran, jika memungkinkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengamati kajian keislaman serta organisai-organisasi ekstra yang ada di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga terdapat beberapa orang civitas akademik yang masuk dalam golongan yang cenderung radikal. Mereka ini biasanya tergabung dalam kelompok yang juga sama-sama berisi orang-orang dengan haluan radikal. Beberapa kelompok studi dan organisasi yang memiliki arah paham keagamaan yang cenderung radikal di UIN Sunan Kalijaga antara lain: Gema Pembebasan atau yang sekarang bertransformasi menjadi LPSI, Muslimah-HTI, serta beberapa organisasi mahasiswa yang meskipun tidak secara terang-terangan terlihat radikal, namun memiliki kecenderungan kuat kepada paham keagamaan yang berbau radikal. Baik dari paham keagamaan kadernya atau dari ideologi yang tersebar di kalangan tersebut.

Dengan menggunakan pisau analisis gerakan sosial, dapat dibaca bahwa, apa yang dilakukan oleh KMNU UIN Sunan Kalijaga adalah menjaga mahasiswa yang berhaluan NU agar tidak masuk ke dalam golongan mahasiswa yang memiliki apresiasi atau bahkan tafsir keagamaan yang cenderung mengarah kepada radikalisme. Pemagaran yang dilakukan oleh KMNU UIN Sunan Kalijaga dengan cara melakukan mobilisasi kader-kader NU dengan kegiatan yang dianggap bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berhaluan NU yang masih belum tertampung. Kegiatan tersebut misalnya pembacaan tahlil

yang dilakukan secara rutin di masjid kampus setiap selesai maghrib di hari Kamis, atau dengan melakukan penguatan paham keagamaan ala *ahl sunnah wal jama'ah* dengan melakukan kajian keagamaan dengan berpedoman kitab tulisan KH Hasyim Asy'ari, *Risalah ahl sunnah wal jama'ah*.

Selain itu, lahan dakwah yang ada juga mulai digarap oleh KMNU UIN Sunan Kalijaga sebagai usaha mereka untuk menekan massifnya persebaran paham radikal agar tidak sampai masuk dalam lingkungan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dengan pembingkaihan dakwah yang dirasa mudah dipahami dan disebar di antara mahasiswa, KMNU berusaha untuk terus mengkampanyekan ideologi moderat yang mereka pegang.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini. *Pertama*, masjid yang biasa menjadi titik persebaran paham keagamaan hendaknya banyak diisi dengan kajian-kajian yang mengusung paham Islam moderat. Dengan kuatnya sebaran paham Islam moderat, maka dengan sendirinya paham Islam berhaluan radikal akan tergeser. *Kedua*, Selama ini gerakan Islam radikal, terutama di kalangan mahasiswa hanya dikeluhkan namun jarang ditangani dengan benar. Apa yang dilakukan oleh KMNU UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa dengan memutus lahan dakwah yang dimiliki oleh gerakan radikal, seringkali masjid, maka paham ini tidak akan berkembang dengan pesat. Jika masih ada, perkembangannya tidak akan sebanyak saat mereka menguasai lahan dakwah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Anzan. “Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis” dalam *Jurnal Addin*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- Ahyar, Muzayyin. “Membaca Gerakan Islam Radikal Dan Deradikalisasi Gerakan Islam” dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 23, Nomor 1, Mei 2015.
- Al Barry, M. Dahlan dan Pius A. Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola. 1994.
- Al Chaidar, *Negara Islam Indonesia: Antara Fitnah Dan Realita*, Jakarta: Madani Press, 2008.
- Alfanani, Tsabita Sabrina. “Konstruksi Sosial Komunitas Pesantren Mengenai Isu Radikalisme (Studi Kasus pada Pesantren Salaf dan Modern di Kota Malang)” dalam *Jurnal Sosiologi Agama* Volume 10, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Ali Sodiqin, “Genealogi Gerakan Penegakan Syariat Islam di Indonesia” dalam *Jurnal Madzahib*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2015.
- Anwar, Hasbi. “Respon Nahdlatul Ulama Terhadap Gagasan Politik Islam Radikal di Indonesia” dalam *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 17, No.1, Juni 2016.

Asrori, Ahmad. “Radikalisme Di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas” dalam *Jurnal Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Volume 9, Nomor 2, Desember 2015.

Assyaukani, Luthfi, *Ideologi Islam dan Utopia: Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Freedom Institute. 2011.

Aziz, Abdul. “Memperkuat Kebijakan Negara Dalam Penanggulangan Radikalisme Di Lembaga Pendidikan” dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. XII, No. 1, 2016.

Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Prenadamedia. 1996.

Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama Dan Negara: Merajut Kerukunan Antar Umat*. Jakarta: Kompas. 2002.

Azra, Azyumardi. *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme Dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia. 2016.

Barton, Greg dan Greg Fealy, *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*. Yogyakarta: LKiS, 1997.

Bruinessen, Martin Van. *NU: Tradisi Relasi Kuasa*. Yogyakarta: LkiS. 1994.

Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.

- Bizawie, Zainul Milal. *Laskar Jihad Ulama-Santri Dan Resolusi Jihad: garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Jakarta: Pustaka Compass. 2014
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama*. Yogyakarta: LKiS. 2003.
- Feilaard, Andree. *NU vis-a-vis Negara*. Yogyakarta: LkiS. 2017.
- Hamid, Abdul. *Transformasi Sosial Keagamaan Keluarga Nahdlatul Ulama (KMNU) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Hakim, Abd. dan Yudi Latif (edt), *Bayang-bayang Fanatisme*, Jakarta: Universitas Paramadina, 2007.
- Hasan, Noorhaidi. *Islam Politik Di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi Dan Teori*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Hasan, Noorhaidi. *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press. 2018.
- Hasani, Ismail Dan Bonar Tigor Naipospos (ed.). *Dari Radikalime Menuju Terorisme: Studi Relasi Dan Transformasi Organisasi Islam Radikal Di Jawa Tengah Dan D.I. Yogyakarta*. Jakarta: Setara Institute. 2012.
- Ida, Laode. *NU Muda Kaum Progresif Dan Sekularisme Baru*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ichsan, Muhammad Nur. *Proses Penetrasi Sosial Pengguna Cadar Melalui Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Relasi Dengan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)*. Yogyakarta: Fakultas Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2018.

- Karim, A. Gaffar. *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Khoirurrijal. "Islam Nusantara Sebagai Counter Hegemoni Melawan Radikalisme Agama Di Indonesia" dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 22, No. 01 Januari-Juni 2017.
- Khozin, Wahid. "Sikap Keagamaan Dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama" dalam *Jurnal Edukasi* Volume 11, Nomor 3, September-Desember 2013.
- Kusmanto, "Thohir Yuli, Moh. Fauzi Dan M. Mukhsin Jamil. Dialektika Radikalisme Dan Anti Radikalisme Di Pesantren" dalam *Jurnal Walisongo* Volume 23, Nomor 1, Mei 2015.
- Mage, Ruslan Ismail. "Prospek Gerakan Radikalisme Di Indonesia" dalam *Jurnal Populis*, Vol.2, No.3, Juni 2017.
- Majid, Abdul. "Terorisme Di Lingkungan Kelompok Muslim" dalam *Jurnal Substantia*, Volume 16, Nomor 1, April 2014.
- Mubarak, M. Zaki. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran Dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: LP3Es. 2007.
- Muhsin, Ilyya. "Gerakan Penegakan Syariah: Studi Gerakan Sosial Hizbut Tahrir Indonesia di DIY" dalam *Jurnal Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 12, No. 1, Juni 2012.
- Nimer, Mohammad Abu. *Bina Damai Dalam Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Paramadina. 2010.

- Nurjannah, “Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah” dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013.
- Oghie, Harianto dan Fatkhu Yasik (ed). *Islam Nusantara: Meluruskan Kesalahpahaman*. Jakarta: LP Maarif NU 2015.
- Qodir, Zully. *Radikalisme Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Qodir, Zully. *HTI Dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik di Indonesia*. Yogyakarta: JKsg. 2013.
- Qodir, Zully. *Islam Syari’ah vis-a-vis Negara: Ideologi Gerakan Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Riyadi, Ali. *Gerakan Pembaharuan kaum muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005*. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Rodin, Dede. *Islam Dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam Al Qur’an* Dalam *Jurnal Addin*. Volume 10, No. 1, Februari 2016.
- Rofiq al Amin, Ainur. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS. 2012.
- Rokhmad, Abu. *Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal* Dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012.

- Rubaidi. *Variasi Gerakan Radikal Islam Di Indonesia Dalam Jurnal Analisis*, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011.
- Sahri. *Radikalisme Islam Di Perguruan Tinggi Perspektif Politik Islam dalam Jurnal Al-daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* Volume 6, Nomor 1, April 2016.
- Saifuddin. *Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)* Dalam *Jurnal Analisis* Volume 11 No. 1 Juni 2011.
- Shofwa, Arif Muzayin. *Pandangan Hizbut Tahrir Terhadap Radikalisme Gerakan ISIS Dalam Menegakkan Daulah Khilafah* Dalam *Jurnal ADDIN* , Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- Sitompul, Einar Martahan. *NU dan Pancasila*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1989.
- Sodiqin, Ali. “Genealogi Gerakan Penegakan Syariat Islam di Indonesia” dalam *Jurnal Madzahib*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2015.
- Tahir, Masnun. *Wacana Fikih Kebangsaan dalam Penanggulangan dan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Kampus di NTB* Dalam *Jurnal Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* Vol. 49, No. 2, Desember 2015.
- Tarrow, Sidney, *Power In Movement*. Cambridge: Cambridge University Press. 2011.

Umar, Ahmad Rizky Mardhiatillah. “Melacak Akar Radikalisme Islam Di Indonesia” dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 14, Nomor 2, November 2010.

Wahid, Abdurrahman (ed.). *Ilusi Negara Islam*, Jakarta: Wahid Institute, 2009.

Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan*. Jakarta: Wahid Institute. 2007.

Wahid, Nur. “Dakwah PKS Dalam Tubuh Muhammadiyah” dalam *Jurnal Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga* Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2013.

Wahyudi, Yudian (ed). *Gerakan Wahabi Di Indonesia*. Yogyakarta: Bina Harfa. 2009.

Zis, Sirajul Fuad. *Strategi Gerakan Ekstra Kampus Di UIN Sunan Kalijaga(Studi Deskriptif Pada Komunitas Lingkar Studi Pemikiran Islam)*. Yogyakarta: Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2018.



Dokumentasi KMNU



Kegiatan KMNU yang diadakan di masjid kampus UIN Sunan Kalijaga



Kegiatan Ziarah KMNU sebagai media pengenalan terhadap pembawa Islam berhaluan moderat di Indonesia



Kegiatan kajian KMNU sebagai bentuk penguatan paham Islam berhaluan moderat





Perkaderan KMNU sebagai upaya untuk membentuk kader yang kuat dalam paham Islam moderat



Gambar Mahasiswa GEMA Pembebasan demonstrasi

Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Amirul Wildan	Ketua KMNU angkatan ke tiga
2	M. Yusron	Pendiri dan Ketua KMNU UIN Sunan Kalijaga pertama
3	M. Ridho Agung	Kader KMNU/Mantan kader KAMMI
4	Heri Setyawan	Kader KMNU
5	ESR	Mantan Muslimah binaan HTI
6	WN	Kader KMNU/Mantan Kader KAMMI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Nb. ESR dan WN dibuat inisial karena menolak untuk disebutkan nama panjang mereka.

Curriculum Vitae

Nama : Hamdani Mubarak

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 15 Oktober 1993

Domisili : Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman
D.I. Yogyakarta

Email : Hamdanimb18@gmail.com

Pendidikan,

-formal : MI Miftahul Ulum (2000-2006)

MI (PK) Bahrul Ulum Tambakberas (2006-2008)

MTs Mu'allimin Bahrul Ulum Tambakberas (2008-2011)

MA Mu'allimin Bahrul Ulum Tambakberas (2011-2014)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA